

**Nama: agustomi**

**Npm:2116041108**

**Kelas:reg c**

### **Strategi pasar induk**

#### **ABSTRAK**

Permasalahan ekonomi seringkali menjadi fokus pembahasan yang sangat penting pada sebuah negara, masyarakat bahkan individu. Layaknya Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya, memungkinkan pemenuhan kebutuhan akan barang pokok dan sekunder dengan sangat mudah. Barang-barang tersebut dapat dengan mudah ditemui di pasar. Bagi masyarakat pasar memiliki fungsi ganda sebagai tempat bertemunya konsumen yang membutuhkan serta produsen sebagai penyedia barang. Maka sangat umum jika menyebut pasar sebagai salah satu jantung perekonomian yang berperan membawa kemaslahatan masyarakat, Pasar menjadi mediasi yang mampu mempertemukan penjual dan pembeli dalam terselenggaranya transaksi. Sejatinya tidak ada batasan geografis yang dinamakan pasar karna sifatnya yang tidak terbatas dan tertuju pada tempat serta lokasi tertentu. Dengan kemajuan teknologi saat ini menjadikan transaksi dengan mudah terlaksana serta menghilangkan hambatan atau batasan geografis dan batasan bertatap muka atau bertemu

*Keyword : Permasalahan Ekonomi*

#### **PENDAHULUAN**

Pasar menjadi mediasi yang mampu mempertemukan penjual dan pembeli dalam terselenggaranya transaksi. Sejatinya tidak ada batasan geografis yang dinamakan pasar karena sifatnya yang tidak terbatas dan tertuju pada tempat serta lokasi tertentu. Dengan kemajuan teknologi saat ini menjadikan transaksi dengan mudah terlaksana serta menghilangkan hambatan atau batasan geografis dan batasan bertatap muka atau bertemu (Sukirno, 2011: 26). Pasar juga didefinisikan sebagai orang-orang yang mempunyai uang serta kepuasan untuk berbelanja dan kemauan **membelanjakannya** (William J. Stanton, 2000). Diantara kendala yang dialami oleh Pasar Induk adalah banyaknya sampah bekas yang menjadikan pasar terlihat kumuh, masih adanya sitorsi dalam transaksi jual-beli, kurangnya penjagaan ketertiban, kebersihan, serta keindahan pasar (SmCetak, 2015). Meski pada dasarnya kebijakan pengelolaan pasar sudah tertulis pada peraturan Kementerian Dalam Negeri No. 20 tahun 2012 pasal 6 Sehingga memungkinkan pengelolaan pemerintah agar ke depannya pasar tradisional menjadi pasar yang dinilai bersih, bagus dan rapi (“Hukumonline.,” 2021).

## **PEMBAHASAN**

### **Manajemen Pengelolaan Pasar Induk**

Dikutip dari keputusan yang buat oleh Presiden Republik Indonesia Nomor 112 pada tahun 2007 yaitu pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah, Badan Usaha Milik Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik termasuk kerja sama dengan Swasta di tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang yang melalui tawar-menawar. Dari keputusan di atas, maka pemerintah maupun swasta dapat berperan dalam pengelolaan pasar tradisional. Pengelolaannya dapat

dilakukan melalui aspek manajemen dimana termasuk dalam pengelolaan organisasi yang terdiri dari serangkaian perilaku manajemen guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan diikutsertakan anggota organisasi untuk melakukan perubahan serta pengelolaan pada organisasi yang bersangkutan, hingga dari situasi yang semula saat ini sampai situasi yang jauh lebih memuaskan serta sesuai dengan keinginan yang akan tercapai (J. Winardi, 2015). Pada dasarnya, pengelolaan pasar Induk sama halnya dengan pengelolaan pasar-pasar tradisional lainnya yang ada di Yogyakarta. Menurut Dinas Perdagangan Yogyakarta, pasar Giwangan sangat menarik perhatian pemerintah dibandingkan tiga puluh pasar tradisional lainnya yang ada di Yogyakarta, karena pasar tersebut beroperasi 24 jam non-stop (Meichio Lesmana, 2021a). Oleh karenanya, pemerintah melakukan lima tahapan dalam pengelolaan pasar tradisional yaitu tahap perencanaan, organisasi, aksi lapangan, pengontrolan serta pengevaluasian.

## **Perencanaan**

Saat ini pemerintah Yogyakarta sedang melakukan perencanaan pengoptimalisasian terhadap pasar Giwangan, guna menjadikan pasar tersebut layaknya pasar induk, yang menjadi sentral distribusi barang bagi pasar tradisional lainnya di area Yogyakarta. Selanjutnya, pemerintah juga merencanakan perombakan ulang pasar Giwangan dalam segi tata kelola pasar dengan program revitalisasi pasar di tahun kedepannya (Meichio Lesmana, 2021a). Di sisi lain, pemerintah juga telah mengarahkan semua sektor untuk melakukan perencanaan pembuatan target yang akan dicapai ke depannya, diantaranya adalah mengupayakan pasar induk Tradisional Giwangan sebagai pusat pasar yang berbasis modern dengan memenuhi Standar Operasional prosedur pasar tradisional. Dalam hal ini langkah awal yang dilakukan pemerintah khususnya Dinas Perdagangan yaitu dengan melakukan penerapan pasar digitalisasi yang mana transaksinya menerapkan sistem non-tunai, dan sudah tertera melalui surat edaran dari pemerintah maupun Menteri, di mana

transaksinya sudah memanfaatkan teknologi informasi contohnya marketplace, online shop dan lain-lainnya (Meichio Lesmana, 2021a).

### **Strategi Pengelolaan Pengelolaan Pasar Induk**

Suatu alat analisis manajerial dalam rangka merumuskan kebijakan strategi perusahaan itu yang dimaksud dengan Analisis SWOT. Pada hakekatnya penggunaan alat ini tidak lagi hanya terpaku pada perusahaan, akan tetapi sudah dipergunakan oleh berbagai organisasi. Analisis ini berusaha memadukan interaksi antar faktor-faktor internal kelembagaan dan faktor-faktor eksternal untuk memahami dimensi kekuatan (strenghts), kelemahan (weaknesess), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) suatu organisasi untuk selanjutnya dirumuskan strategi yang relevan dalam rangka mencapai tujuan (Freddy Ranguti, 2016). Dalam mengukur strategi pemerintah dalam pengelolaan atau pengembangan pasar induk tradisional maka diperlukannya Analisis SWOT (strenght, weakness, opportunity, dan thread). Dasar pada analisis ini adalah pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan serta peluang, akan tetapi kelemahan dan pengelolaan pasar induk tradisional Giwangan serta peran pemerintah berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada dalam kondisi saat ini secara bersamaan dapat diminimalkan (Thomas V. Bonoma, 1985).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tentang “Manajemen Strategi Pengelolaan Pasar Induk oleh Pemerintah Daerah Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dalam pengimplementasi, peran yang dilakukan oleh pemerintah Daerah dalam pengelolaan pasar induk tradisional Giwangan sudah cukup efektif, hal ini dibuktikan dengan terlaksananya beberapa program terkait pengelolaan pasar dari sisi perencanaan dan penataan, pengorganisasian, aksi

lapangan, serta pengawasan dan pengevaluasian. Di sisi lain permasalahan yang timbul dari sisi keamanan, ketertiban, kebersihan serta kecurangan di pasar juga secara perlahan diselesaikan oleh pemerintah Yogyakarta khususnya Dinas Perdagangan. Dalam hal pengelolaan pasar, pemerintah juga melakukan pendekatan dengan menggunakan dua hal, yaitu secara infrastruktur dan peraturan. Pendekatan secara infrastruktur yang dimaksud oleh pemerintah adalah pendekatan secara nyata yang sifatnya membangun, di antaranya perbaikan dan penambahan Infrastruktur, program penata ulangan kondisi pasar di tahun 2022, sapa pedagang setiap satu minggu sekali, gotong royong Bersama paguyuban setiap satu bulan sekali dan senam Bersama para pedagang

## **DAFTAR PUSTAKA**

“Hukumonline. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mengenai penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat pembelanjaan dan toko modern. Wwww.Hukumonline.Com.[www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/fl53650/parent/27351](http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/fl53650/parent/27351).

Abdul Halik. (2014a). “Peran Pemerintah Kota Serang dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Tradisional,” Jurnal Bina Praja, 6(2)

Abdul Halik. (2014b). “Peran Pemerintah Kota Serang dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Tradisional.” Jurnal Bina Praja, 6(2)

Afif, M., Khilmi, A., Lesmana, M., Hunaifah, N., & Rawi, S. (2021). Implementation Shariah Compliance At The Mui Cash Waqf Agency For The Special Region Of Yogyakarta. 3(4), 52–62.

Ahmad Lukman Nugraha, Mechio Lesmana, R. R. D. (2018). Pengembangan Pasar Tradisional Songgolangit Ponorogo: Tinjauan Perspekti Ekonomi Islam. AlIntaj, 5(2), 10–17.